

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN ORIENTASI
MASA DEPAN TERHADAP MINAT MELANJUTKAN SEKOLAH
KE JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG
KABUPATEN SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S- 1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

**IIS SUGIYANTI
A 220080056**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN ORIENTASI
MASA DEPAN TERHADAP MINAT MELANJUTKAN SEKOLAH
KE JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG
KABUPATEN SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:




IIS SUGIYANTI
A220080056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi

Pada Hari: Senin, 6 Agustus 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Drs. Yulianto Bambang. S, M.Si | () |
| 2. Drs. M. Abdul Choir, SH. M.Hum | () |
| 3. Drs. H. Sutan Syahrir Zabda. MH | () |

Surakarta, 6 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN ORIENTASI
MASA DEPAN TERHADAP MINAT MELANJUTKAN SEKOLAH
KE JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG
KABUPATEN SRAGEN TAHUN
PEAJARAN 2011/2012**

Iis Sugiyanti, A220080056, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan (PKN) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, xx + 126 halaman
(belum termasuk lampiran).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. 2) pengaruh orientasi masa depan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. 3) pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumbelawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 yang keseluruhan berjumlah 190 orang siswa. Sampel diambil sebanyak 32 orang siswa dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda, uji keberartian regresi linear ganda (uji F) dan uji keberartian koefisien regresi linier ganda (uji t), selain itu dilakukan pula perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,052 > 2,045$; 2) orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,669 > 2,045$; 3) status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang Perguruan Tinggi; 4) Status sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 27,25%, sedangkan orientasi masa depan memberikan sumbangan efektif sebesar 22,60%. Dari perbandingan besarnya sumbangan efektif nampak bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi dibandingkan variabel orientasi masa depan.

Kata kunci: *status sosial ekonomi, orientasi masa depan, dan minat melanjutkan sekolah.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi pada saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar bangsa dan dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang industri, perniagaan, ilmu dan teknologi serta dalam bidang pendidikan. Untuk menghadapi persaingan ini maka diperlukan sumber daya yang berkualitas. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu serta teknologi yang modern sebagai sarana mewujudkan suatu bangsa yang mandiri.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri seseorang dan perlu diketahui bahwa perbedaan keadaan sosial ekonomi orang tua akan berpegaruh terhadap perkembangan seseorang. Berdasarkan pandangan umum mengatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan akan berpengaruh terhadap minat anak melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu harus dilihat antara lain unsur-unsur pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan. Gerungan (2004:196) mengemukakan bahwa:

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Dari segi pendidikan, orang yang berpendidikan akan mempunyai wawasan yang luas dalam menyalurkan minat anak-anaknya untuk menempuh pendidikan. Orang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah. Hal ini juga berlaku untuk orang yang mempunyai harta yang banyak juga mempunyai wawasan yang luas terhadap penyaluran minat dan potensi anak, tetapi juga harus dilihat dari tingkat pendidikan dan status sosial ekonominya dan

orientasi masa depan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012”.

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas, dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga dapat bekerja terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

LANDASAN TEORI

1. Minat Melanjutkan Sekolah ke Jenjang Perguruan Tinggi

a. *Pengertian minat.* Menurut Djamarah (2003:132) “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas”. Menurut Whitherington yang diterjemahkan oleh Buchori (2003:134) bahwa “Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.

b. *Pengertian melanjutkan sekolah.* Menurut Poerwodarminto (1988:496) “Melanjutkan adalah 1. menyambung; 2. mempertinggi”. Dapat disimpulkan

bahwa melanjutkan sekolah berarti meneruskan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

c. *Perguruan Tinggi*. Menurut Hardjana (1994:9) “Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Tinggi”.

d. *Pengertian minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi*. Menurut Sunarti (2010) dalam artikelnya yang berjudul minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bahwa:

Taraf pendidikan yang lebih tinggi suatu bangsa tidak terjadi begitu saja, melainkan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain kualitas pendidikan, program pendidikannya, sistem pelayanan, sarana pendidikan dan pembiayaan atau sarana ekonominya. Selain dari berbagai faktor tersebut di atas, suatu sistem persekolahan yang solid antara pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah, dan pendidikan tinggi turut menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain pengembangan lembaga-lembaga pendidikan utamanya lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Di tengah-tengah usaha pemerintah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, masih sering dijumpai berbagai masalah seperti masalah yang senantiasa dialami oleh siswa, khususnya siswa SMU yaitu belum jelasnya rencana jenis pendidikan yang akan ditekuni kelak. Namun demikian ada sebagian siswa SMU yang kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi, karena disebabkan oleh siswa itu sendiri, orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan siswa yang akan melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta masih mempertanyakan jenis pendidikan apa yang akan ditempuh setelah tamat SMU.

e. *Indikator minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi*. Minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi dapat dilihat dari:

- 1) Perasaan tertarik
 - 2) Kemauan
 - 3) Kesadaran
 - 4) Adanya perasaan senang
 - 5) Adanya keinginan
 - 6) Menimbulkan suatu sikap
 - 7) Sebagai motivasi
 - 8) Kondisi lingkungan tempat tinggal
- (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat>)

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. *Pengertian status sosial ekonomi.* Mayor Polak (1979) sebagaimana dikutip Soekanto (1996:91) menyatakan bahwa “Status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek, pertama aspeknya yang agak stabil, dan kedua aspeknya yang lebih dinamis”.

b. Menurut Abdulsyani (2002:86) unsur-unsur yang menentukan status sosial ekonomi seseorang antara lain:

- 1) Kekayaan, kekayaan merupakan sesuatu hal yang dipandang berharga bagi masyarakat pada umumnya dan masyarakat pedesaan pada khususnya, dimana dengan harta yang banyak atau cukup maka dapat menyekolahkan anaknya.
- 2) Penghasilan atau pendapatan, hasil kerja seseorang yang dinilai dengan uang atau benda. Penghasilan ini juga menentukan status sosial ekonomi seseorang. Karena dengan penghasilan yang tinggi maka orang dapat memenuhi kebutuhan ini berhubungan dengan kekayaan. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.
- 3) Pekerjaan, profesi berkaitan dengan kewibawaan seseorang atau prestius seseorang.
- 4) Pendidikan, pendidikan merupakan jalan bagi seseorang untuk meningkatkan status sosial ekonomi, sehingga dengan pendidikan yang tinggi dimungkinkan pekerjaannya lebih tinggi pula. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (piker, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

c. *Pengertian orang tua.* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:802) “Orang itu terdiri dari ayah dan ibu kandung 1) Ayah: orang tua kandung laki-laki atau bapak panggilan orang tua laki-laki. 2) Ibu: wanita yang melahirkan seorang anak sebutan untuk wanita yang sudah bersuami”.

d. *Indikator status sosial ekonomi orang tua.* Menurut Salsabila (2009)

Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari:

- a. Kekayaan. Kekayaan atau Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang itu memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya.
- b. Penghasilan atau pendapatan. Pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Disamping memiliki penghasilan pokok setiap keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan.
- c. Pekerjaan. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.
- d. Pendidikan. Pendidikan merupakan proses aktualisasi diri terhadap potensi kemampuan manusia untuk diwujudkan kedalam tujuan yang diinginkannya, serta pendidikan diarahkan kepada usaha-usaha pembangunan kepribadian bangsa, modernisasi terhadap lingkungan serta peningkatan terhadap kemampuan berfikir. Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya.
- e. Biaya pengeluaran. Merupakan biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya .
(<http://salsabila.blogspot.com/2009/status-sosial-ekonomi.html>).

3. Orientasi Masa Depan

a. *Pengertian orientasi masa depan.* Menurut Poerwodarminto (1988:630)

“Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat,dsb) yang tepat dan benar”.

b. *Upaya membangun masa depan.* Menurut Nurni (1991) dalam membangun orientasi masa depan perlu mempertimbangkan tiga hal yaitu:

1. Konteks sosial dan institusional. Harapan dan pengetahuan dasar akan masa depan menjadi dasar pada pembentukan orientasi masa depan yang

meliputi minat-minat dan rencana, dan hubungannya dengan *causal attribution* dan *affects*.

2. Minat-minat, perencanaan-perencanaan, dan keyakinan pada masa depan dipelajari pada interaksi sosial dengan yang lain. Orang tua, seperti halnya teman sebaya berpengaruh pada bagaimana para remaja berpikir mengenai rencananya di masa depan;
3. Orientasi masa depan mungkin dipengaruhi oleh faktor psikologis yang lain seperti halnya perkembangan kognitif dan sosial”.

c. *Indikator orientasi masa depan.* Menurut Nurni (1999) untuk mengetahui proses pembentukan orientasi masa depan dapat dilihat dari:

- a. Adanya keyakinan dalam dirinya.
- b. Motivasi diri. Motivasi merujuk pada minat-minat yang dimiliki oleh individu pada masa depannya. Selain itu, nilai (*value*) yang dimiliki oleh seseorang juga termasuk pada bagian motivation kemudian membentuk tujuan-tujuan pribadi (*personal goals*) yang ingin dicapai individu di masa mendatang.
- c. Cita-cita. merupakan proses bagaimana individu merancang realisasi dari tujuan pribadi mereka dalam konteks masa depan.
- d. Belajar dari kegagalan.
- e. Keinginan dan tujuan masa depan. Merupakan proses dimana seseorang memikirkan kembali kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan pribadi yang telah ia tentukan dan rencana-rencana yang telah ia kembangkan untuk tujuan masa depannya.

(http://respositoty.upi.edu/operate/upload/s_psi).

4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Orientasi Masa Depan kaitannya dengan Minat Melanjutkan Sekolah ke Jenjang Perguruan Tinggi

Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, mendidik, dan menumbuhkan minat siswa. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung memenuhi kebutuhan anaknya sebaliknya siswa yang berasal dari orang tua siswa yang status sosial ekonominya rendah akan cenderung tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya, maka hal ini merupakan keadaan yang kurang menyenangkan bagi siswa.

Munculnya minat dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor dan keadaan. Diantaranya status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan. Semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua yang dimiliki dan orientasi masa depannya, semakin berminat mereka melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi begitu pula sebaliknya. Bahwasannya orientasi masa depan merupakan

gambaran masa depan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan ataupun dalam kehidupan keluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (2006:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumbelawang Kabupaten Sragen Tahun Peajaran 2011/2012 yang keseluruhannya berjumlah 190 siswa.

Menurut Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. penelitian ini diambil sampel sebanyak 32 siswa dari 190 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen yang menjadi anggota populasi. Jumlah tersebut dipandang representatif, karena sudah melampaui jumlah batas minimal sampel yang dapat diterima untuk jenis penelitian ini, yaitu 17% dari populasi dengan jumlah sampel sebanyak 32 subjek dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 190 siswa.

Menurut Hadi (2007:82) “Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Fathoni (2006:111) “Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum tertulis”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup, karena ingin langsung memberikan angket kepada para siswa

yang isinya menceritakan diri responden itu sendiri dan responden tinggal memberikan tanda pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihan masing-masing.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:234) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti serta tepat.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) “Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Dalam penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*), karena bahan yang akan diujikan relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman atau latar belakang yang akan diuji. Untuk mengukur validitas item atau butir dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Person.

2. Uji Reliabilitas

Sumanto (1990:34) merumuskan bahwa “Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur”. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas angket tingkat status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan digunakan teknik belah dua, dengan cara membelah data item-item nomor ganjil dan genap, yang selanjutnya disebut belahan ganjil-genap. Di samping itu juga membelah data skor item-item pada belahan nomor awal dan belahan nomor akhir yang selanjutnya disebut belahan awal-akhir. Selanjutnya, mencari korelasi antara skor masing-masing belahan item tersebut dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda, merupakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel x_1 dan x_2 , terhadap variabel Y.
2. Uji F, merupakan tujuan dari pengujian ini adalah mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
3. Uji t, merupakan analisis Uji t (t_{test}) ini digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual.
4. Sumbang Relatif (SR) dan Sumbang Efektif (SE)
 - a. Sumbang Relatif (SR) menurut Hadi (2004:41) “Sumbangan relative adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel prediktor terhadap kriteria Y”.
 - b. Sumbangan Efektif (SE) menurut Hadi (2000:42) “Sumbangan efektif yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan masing-masing prediktor terhadap kriteria Y”.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear ganda sebagai berikut: $Y = 22,1461 + 0,1900X_1 + 0,2021X_2$. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,4985 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan berpengaruh terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi sebesar 49,85%, sedangkan 50,15 sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel status sosial ekonomi orang tua (b_1) adalah sebesar 0,1900 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua

berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,052 > 2,045$. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012” dapat diterima. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua akan semakin tinggi pula minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi siswa. Sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi orang tua, maka semakin rendah minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi siswa.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel orientasi masa depan (b_2) adalah sebesar 0,2021 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan uji t untuk variabel orientasi masa depan (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,669 > 2,045$. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012” dapat diterima. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi orientasi masa depan akan semakin tinggi minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan akan semakin rendah minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi siswa.

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $14,415 > 3,328$, artinya status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi variabel status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan akan

diikuti peningkatan minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi siswa, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel status sosial ekonomi orang tua dan orientasi masa depan akan diikuti penurunan minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi siswa.

Dari perhitungan diketahui bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan efektif 27,25%. Variabel orientasi masa depan memberikan sumbangan efektif 22,60%. Dengan membandingkan nilai sumbangan efektif nampak bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi dibandingkan variabel orientasi masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Teoritis:

- a. Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, mendidik, dan menumbuhkan minat siswa. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung memenuhi kebutuhan anaknya sebaliknya siswa yang berasal dari orang tua siswa yang status sosial ekonominya rendah akan cenderung tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya, maka hal ini merupakan keadaan yang kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mengurangi minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Orientasi masa depan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan minat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya orientasi yang baik tentang masa depan akan menumbuhkan semangat bagi siswa untuk membekali diri dengan berbagai kecakapan guna meraih masa depan yang lebih baik, salah satu caranya adalah dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

SARAN

1. Kepada para siswa, siswa hendaknya lebih percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki untuk meraih masa depan yang lebih baik.

2. Kepada orang tua, keluarga sebagai lingkungan terdekat anak hendaknya orang tua memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar dan memotivasi agar anak berminat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.
3. Kepada pihak sekolah, sekolah hendaknya perlu kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa dan lembaga pendidikan di perguruan tinggi untuk mengetahui orientasi masa depan minat anak melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Buchori, M. 2003. *Psychology Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditarna.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harjana, Agus. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat>. Diakses hari Minggu, tanggal 18 Maret 2012. Jam 13.25 WIB.
- Nurni. (1991). *Orientasi Masa Depan*. http://respositoty.upi.edu/operate/upload/s_psi. Diakses hari Selasa, tanggal 06 Desember 2011. Jam 14.20 WIB.

Poerwodarminto. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Poerwodarminto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Salsabila. (2009). *Status Sosial Ekonomi*

<http://salsabila.blogspot.com/2009/status-sosial-ekonomi.html>. Diakses hari Minggu, tanggal 18 Maret 2012. Jam 13.00 WIB.

Soekanto, Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sunarti. 2010. “*Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*” <http://datastudi.wordpress.com/2010/03/30/minat-siswa-untuk-melanjutkan-pendidikan-pada-perguruan-tinggi/>. Diakses hari Kamis, tanggal 08 Desember 2011. Jam 14.14 WIB.